

SIKAP BELAJAR SISWA KETIKA PTM TERBATAS PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMAN JOGOROTO

Ahsanul Huda

ahsanulh24@gmail.com

Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan bahwa sikap belajar siswa ketika pembelajaran daring kurang kondusif terutama pada mata pelajaran PJOK. Siswa tidak disiplin ketika belajar di rumah, siswa terlambat mengikuti pembelajaran, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sikap belajar siswa ketika PTM terbatas pada mata pelajaran PJOK di SMAN Jogoroto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 190 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jogoroto Jombang, kelas X dan XI. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri Jogoroto Jombang tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian ini menggunakan *skala likert*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1). sikap belajar siswa dengan 3 komponen ketika pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat dari hasil tiap komponen yakni komponen kognitif sebesar 32,92%, komponen afektif sebesar 32,16%, dan komponen konatif sebesar 34,92%. (2) Dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan sikap belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Jogoroto pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 62%, sehingga dari hasil perolehan data di atas sikap belajar siswa tinggi dengan cenderung pada komponen konatif dengan besar presentase 34,92% untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Jogoroto dengan jumlah 120,94.

Kata Kunci: Sikap Belajar Siswa, PTM Terbatas, PJOK

ABSTRACT

The background of this research is that it is found that students' learning attitudes when online learning are not conducive, especially in physical sport and health education subjects. Students are not disciplined when studying at home, students are late for learning, and students are late in submitting assignments. The purpose of study to describe student learning attitudes when limited face to face learning to PJOK subjects at Senior High School Jogoroto. This research is quantitative descriptive. The subjects of this study were 190 students of Senior High School Jogoroto Jombang, class X and XI. This research was carried out at Senior High School Jogoroto Jombang for the 2022/2023 academic year. This research instrument uses a Likert scale. Methods of data collection in this study using observation, documentation and questionnaires/questionnaires with validity and reliability tests. The data analysis technique used is descriptive percentage.

The results of this study are (1). Students' learning attitudes with 3 components when face-to-face learning is limited can be seen from the results of each component, namely the cognitive component of 32.92%, the affective component of 32.16%, and the conative component of 34.92%. (2) With the overall data obtained showing student learning attitudes when face-to-face learning is limited to physical sport and health education subjects at Senior High School Jogoroto in the high category with a percentage of 62%, so that from the results of data acquisition above students' learning attitudes are high with a tendency to the conative component with a large percentage of 34.92% to carry out limited face-to-face learning on physical sport and health education subjects at Jogoroto State High School with a total of 120.94.

Keywords: Student Learning Attitudes, limited face to face learning, physical sport and health education.

PENDAHULUAN

Menurut Kristiyandaru (dalam Junaedi, 2016: 834) Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kesehatan untuk pertumbuhan serta perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras serta seimbang. Aktifitas gerak yang dilakukan saat pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya lebih banyak dilakukan di lapangan agar lebih leluasa. Pendidikan jasmani atau yang dikenal dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran wajib yang dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK (Mustafa, 2020: 423). Pembelajaran PJOK adalah proses pendidikan yang mayoritas menggunakan aktifitas fisik dalam pembelajarannya. PJOK dianggap sangat memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya pembelajaran ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada faktor sikap tujuan dari pembelajaran PJOK ialah demi mewujudkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti sifat, karakter individu siswa.

Menurut Purnomo (2017: 95) Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Sikap sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan akan menjadi suatu kebiasaan yang terbentuk di dalam diri seseorang. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan Rijal dkk (2015: 15). Terdapat beberapa jenis media pembelajaran matematika, salah satunya adalah media lampu penentu hasil. Media lampu penentu hasil adalah media yang berbentuk papan persegi panjang yang akan diisi dengan angka-angka yang dioperasikan untuk menjelaskan cara menentukan hasil KPK dan FPB membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik. Media lampu penentu hasil ini memiliki kelebihan dalam penerapannya yaitu terdapat lampu-lampu berwarna merah dan juga biru dalam menentukan hasil KPK dan FPB yang bisa menarik siswa untuk memperhatikan pembelajaran materi KPK dan FPB serta diharapkan

dengan penerapan media lampu penentu hasil, pembelajaran dapat berjalan maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian - penelitian terdahulu dari Habayahan dkk (2021) dan Nadia dkk (2022). Pada penelitian terdahulu pertama, permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut seberapa baiknya sikap belajar siswa selama pandemi covid-19 tingkat SMA di Kecamatan Barus. Dari hasil penelitian sikap belajar siswa tingkat SMA di Kecamatan Barus selama pandemi covid-19 dilihat dari jawaban kuesioner (angket) yang diperoleh dari 30 siswa dengan skor rata-rata 61,16% berada pada kategori cukup. Kemudian dalam hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kurang baik dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran online, dikarenakan siswa tidak disiplin dalam belajar di rumah, siswa terlambat mengikuti pembelajaran, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu yang kedua, permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut yaitu seberapa baiknya sikap siswa terhadap pembelajaran fisika tingkat SMA di Kota Sungai Penuh. Dari hasil penelitian sikap siswa tingkat SMA di Kota Sungai Penuh dilihat dari jawaban kuesioner (angket) yang diperoleh dari 105 siswa, hasil yang diperoleh dari indikator secara keseluruhan menunjukkan persentase sebesar 83,3%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap siswa SMAN 2 Kota Sungai Penuh terhadap pembelajaran fisika berkategori baik.

SMAN Jogoroto merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Saat peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Meskipun telah dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka terbatas, selama pembelajaran siswa SMAN Jogoroto memiliki sikap belajar yang kurang antusias dalam mengikuti, melaksanakan perintah dan aturan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Dan di sekolah SMAN Jogoroto belum ada sama sekali penelitian tentang sikap belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK.

Maka, peneliti ingin mengetahui Sikap Belajar Siswa Ketika PTM Terbatas Pada Mata Pelajaran PJOK di SMAN Jogoroto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Jogoroto. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMAN Jogoroto Jombang, tercatat menurut data kelas X berjumlah 341 dan kelas XI berjumlah 321 siswa yang meliputi masing-masing 10 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu teknik cluster random sampling adalah teknik sampling dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai cluster. Dan dari beberapa cluster ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara random atau acak, yaitu sebanyak 331 siswa dari 20 kelas dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Setelah mengetahui jumlah populasi yang berjumlah 662 siswa dari kelas X dan XI kemudian menentukan sampel daerah atau memperkecil jumlah

populasi 662 dari setiap kelas X dan XI dengan menggunakan rumus cluster random sampling di bawah ini.

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = f_i \times n$$

Dimana :

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukan dalam sampel.

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Cluster

Kelas	Populasi	Sampel
Kelas X	341	170
Kelas XI	321	161
Jumlah		331

- Setelah menemukan jumlah penentuan sampel daerah yaitu 331 siswa dari jumlah 170 untuk kelas X dan 161 untuk kelas XI. Dalam pengambilan kelas yang sesuai penentuan jumlah sampel daerah peneliti menggunakan pengundian kertas secara acak.

Tabel 3. 2 Data Sampel Daerah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	33
2	X IPA 2	34
3	X IPS 1	36
4	X IPS 2	33
5	X BAHASA	34
6	XI IPA 3	33
7	XI IPA 4	31
8	XI IPS 3	30
9	XI IPS 4	31
10	XI BAHASA	35
Jumlah Total		331

- Jumlah penentuan sampel daerah 331 diperkecil kembali dengan menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan hasil minimal 181 siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, tetapi peneliti mengambil 190 siswa dikarenakan dari hasil pengundian kertas secara acak yang di dapatkan jumlah kelas ketika ditotal berjumlah 190 siswa/responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (error tolerance) yang diinginkan peneliti. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{331}{1 + 331(0,05)^2} = 181,1217$$

Pada perhitungan di atas jumlah sampel yang digunakan minimal 181 responden. Peneliti mengambil sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah **190 responden/ siswa**. Dengan jumlah kelas X minimal sebanyak 93 siswa diambil 100 siswa dan kelas XI minimal sebanyak 87 siswa diambil 90 siswa dengan kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Data Sampel yang Digunakan

No	Jurusan Kelas X dan XI	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	33
2	X IPS 3	33
3	X BAHASA	34
Total		100
4	XI IPA 1	29
5	XI IPS 3	30
6	XI BAHASA	31
Total		90
Jumlah Total		190

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat untuk menghasilkan data sebagaimana adanya. Adapun instrumen dalam penelitian ini antara lain yaitu lembar angket.

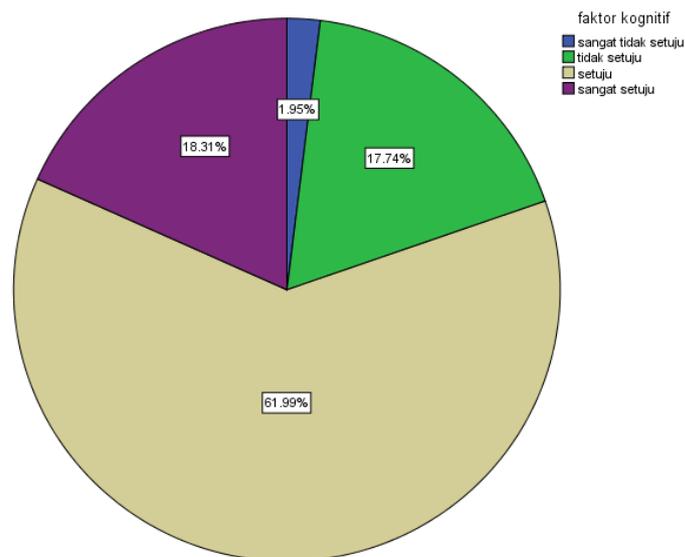
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh sikap belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas tergolong tinggi. Hal tersebut dikarenakan sikap belajar siswa yang positif dan giat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diuraikan tentang seberapa besar sikap belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Jogoroto.

Komponen sikap belajar ada 3 menurut Mar'at (dalam Thaeb, 2016: 55) yaitu komponen sikap kognitif yang berkaitan dengan kepercayaan, ide, dan konsep. Komponen sikap afektif yang berkaitan dengan masalah emosional siswa, dan komponen sikap konatif yang berkaitan dengan kecenderungan bertingkah laku yang berpengaruh ketika pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada sikap belajar ketika pembelajaran tatap muka terbatas, karena di masa pandemi seperti ini sikap belajar siswa harus tetap positif agar pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik dan efisien, selain itu pembelajaran tatap muka saat ini sangat baik dilakukan mengingat masih adanya pandemi. Munculnya sikap belajar yang positif yaitu karena motivasi dan pandangan terhadap guru, dapat dikatakan motivasi merupakan rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran yang dapat mendorong sikap belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas antusias dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Pandangan terhadap guru ketika guru memberikan contoh dan kesan yang baik pada saat proses pembelajaran yang membuat sikap belajar siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung.

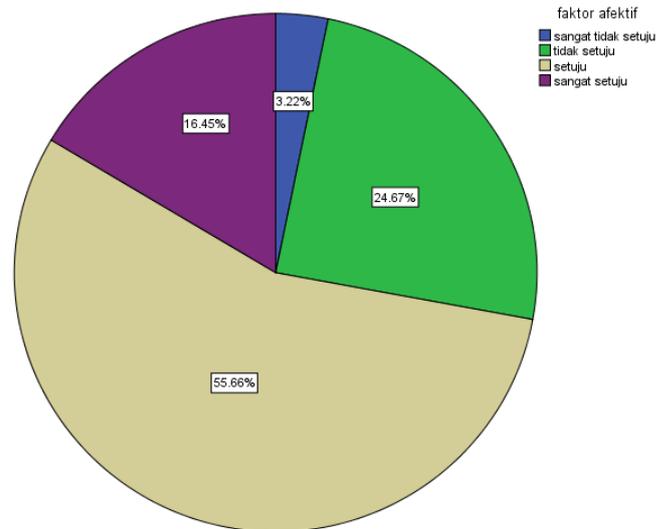
1. Faktor Kognitif



Hasil penelitian pada faktor kognitif siswa menunjukkan bahwa siswa memilih sangat setuju 18,31%, setuju sebanyak 61,99%, tidak setuju sebanyak 17,74% dan sangat tidak setuju sebanyak 1,95%. Alasan siswa memilih rata-rata setuju karena sikap belajar siswa lebih banyak didorong dengan keyakinan dan nilai. Maka dapat disimpulkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas sikap belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dipengaruhi tingkat kepercayaan diri mengikuti pembelajaran PJOK dan nilai pengetahuan siswa terhadap pembelajaran PJOK. Melihat dari analisis data dalam hal ini juga ada sikap siswa yang kurang percaya terhadap pembelajaran PJOK dan nilai pengetahuan PJOK jelek. Didukung menurut Mar'at (dalam Thaeb

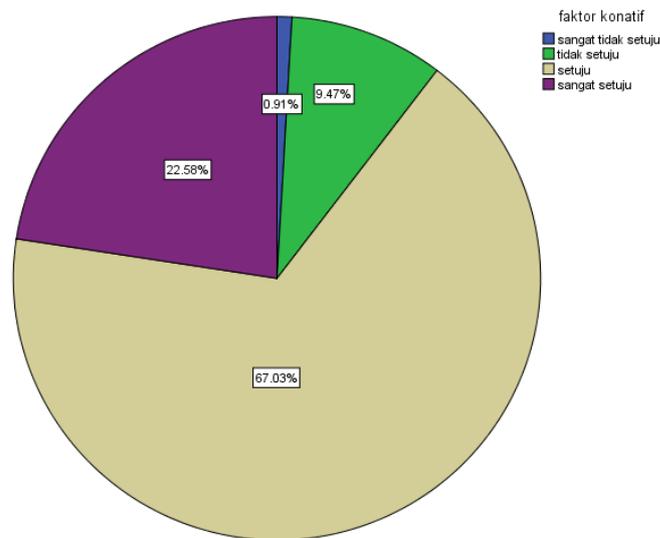
2016: 55) keyakinan yang dimaksudkan merupakan tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam belajar dan untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran tersebut. Nilai yang dimaksudkan merupakan pengetahuan akan relevansi, kegunaan, atau seberapa pentingkah mata pelajaran tersebut mempengaruhi kehidupan siswa. Solusi untuk guru pada faktor kognitif lebih memperbanyak pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa dari sumber manapun agar keyakinan siswa mengikuti pembelajaran PJOK lebih meningkat.

2. Faktor Afektif



Hasil penelitian pada faktor afektif siswa menunjukkan bahwa siswa memilih sangat setuju 16,45%, setuju sebanyak 55,66%, tidak setuju sebanyak 24,67% dan sangat tidak setuju sebanyak 3,22%. Alasan siswa memilih rata-rata setuju karena sikap belajar siswa lebih banyak didorong dengan emosi dan gairah. Maka dapat disimpulkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas sikap belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dipengaruhi psikis siswa menikmati mengikuti pembelajaran PJOK. Melihat dari analisis data dalam hal ini juga ada sikap siswa memiliki emosi yang kurang terhadap pembelajaran PJOK dan gairah terhadap pembelajaran PJOK. Didukung menurut Mar'at (dalam Thaeb 2016: 55) sejauh mana siswa menikmati mata pelajaran atau lebih mengarah kepada psikis siswa ketika belajar. Solusi untuk guru lebih memberikan pembelajaran PJOK yang nyaman agar psikis siswa tidak terpengaruhi.

3. Faktor Kognitif



Hasil penelitian pada faktor konatif siswa menunjukkan bahwa siswa memilih sangat setuju 22,58%, setuju sebanyak 67,03%, tidak setuju sebanyak 9,47% dan sangat tidak setuju sebanyak 0,91%. Alasan siswa memilih rata-rata setuju karena sikap belajar siswa lebih banyak didorong dengan motivasi dan pandangan terhadap guru. Maka dapat disimpulkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas sikap belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dipengaruhi dorongan motivasi dan pandangan terhadap guru ketika mengajar pembelajaran PJOK. Melihat dari analisis data dalam hal ini juga ada sikap siswa tidak memiliki motivasi dan pandangan terhadap guru ketika mengajar pembelajaran PJOK. Didukung menurut Mar'at (dalam Thaeb 2016: 55) motivasi merupakan minat dan keinginan untuk mempelajari mata pelajaran. Pandangan terhadap guru interaksi yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Solusi untuk guru lebih memberikan penampilan ketika pembelajaran PJOK yang dapat dicontoh oleh siswa dan memberikan motivasi dengan dorongan yang sesuai hasil pencapaian pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sikap belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas tinggi dengan dorongan faktor konatif yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh presentase yang tinggi pada kategori kriteria penggolongan sikap di setiap komponen yang membentuk sikap belajar ketika pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa SMA Negeri Jogoroto, jumlah sikap belajar dengan komponen sikap konatif lebih tinggi dari komponen sikap kognitif dan afektif dengan presentase sebanyak 34,92%. Pada penelitian analisis sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran konstruktivisme oleh Sidik (2019: 480) sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model konstruktivisme bersikap positif dengan komponen konatif rerata lebih besar yaitu 4,10.

Sedangkan dalam penelitian yang lain yaitu analisis sikap belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) oleh Sinson (2017: 22) sikap belajar siswa berkategori baik dengan komponen konatif lebih tinggi

daripada komponen yang lain yaitu 80%. Dapat disimpulkan sikap belajar siswa kecenderungan masih tinggi pada setiap pembelajaran dengan faktor kognitif, afektif, dan konatif. Namun sikap belajar siswa lebih besar dipengaruhi oleh faktor konatif yang didorong motivasi dan pandangan terhadap guru yang membuat siswa memiliki sikap belajar yang positif saat pembelajaran tatap muka terbatas. Faktor konatif dari penelitian di atas tinggi dikarenakan sikap belajar siswa yang timbul lebih terdorong stimulus yang diberikan guru pada saat pembelajaran dan kreatifitas serta keterampilan guru yang ditampilkan membuat pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan efisien. Kelebihan dan kelemahan penelitian terdahulu di atas yaitu kelemahannya sikap belajar yang diteliti responden sedikit dengan butir pertanyaan angket yang terbatas dan pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan konvensional dan kelebihan menggunakan metode wawancara. Dan keunggulan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan kepada siswa jenjang sekolah menengah atas dengan responden yang cukup banyak dan dapat mewakili hasil sikap belajar yang tercerminkan seluruh siswa, menggunakan observasi secara langsung dilapangan dan butir pertanyaan angket berjumlah 40 butir yang mewakili sikap belajar dengan semua faktor afektif, kognitif, dan konatif. Jadi sikap belajar siswa lebih besar kearah konatif dengan melihat kecenderungan bertingkah laku baik dari guru maupun siswa itu sendiri sehingga menimbulkan sikap belajar siswa yang positif dan menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data tiap indikator dapat ditarik kesimpulan dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan sikap belajar siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Jogoroto pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 62%, sehingga dari hasil perolehan data di atas sikap belajar siswa tinggi dengan cenderung pada komponen konatif dengan besar presentase 34,92% untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Jogoroto dengan jumlah 120,94.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi sekolah

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di harapkan dapat memberikan fasilitas dan arahan yang baik untuk menunjang terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas agar sukses dilaksanakan.

2. Bagi guru mata pelajaran

Diharapkan guru dapat memberikan system pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan sikap belajar siswa dari setiap komponen.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan metode wawancara dalam pengambilan data agar meminimalisir responden memberikan jawaban dan informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi. Dan disarankan meneliti

lebih mendalam tentang faktor terbentuknya sikap belajar selain indikator yang terdapat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik*. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Purnomo, Y. (2017). *Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Nur Synthiawati, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Ahsanul Huda

NIM : 188017

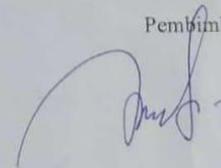
Judul : Sikap Belajar Siswa Ketika PTM Terbatas Pada Mata Pelajaran
PJOK Di SMAN Jogoroto

Untuk diusulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 11 Agustus 2022

Pembimbing



Novita Nur Synthiawati, M.Pd
NIK. 0104770188